

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perkembangan pasar modal negara tersebut. Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena menjadi sarana penghimpunan dana bagi perusahaan dan memberikan alternatif investasi bagi masyarakat. Salah satu indikator penting dalam pasar modal adalah *return* saham, yang mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari investasinya. Fluktuasi *return* saham dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencerminkan aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Pertimbangan dalam berinvestasi merupakan hal utama dimana dengan berinvestasi, investor mendapatkan keuntungan (*return*) saham. Tingginya tingkat pengembalian saham telah menarik investor untuk memasukkan dana ke pasar modal (Nessa & Amaroh, 2023).

Dalam pasar modal, *return* saham ialah satu daripada indikator utama yang kerap kali digunakan investor untuk menilai potensi keuntungan investor. *Return* saham adalah tingkat pemulangan yang didapatkan investor dari sebuah investasi yang telah dijalani pada periode waktu tertentu (Herlambang & Kurniawati, 2022). *Return* saham dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang terkait dengan aktivitas perdagangan dan keadaan pasar. Pengembalian *return* saham ini menjadi petunjuk penting bagi para investor saat menilai performa investasi mereka. Pengembalian *return* saham dilakukan melalui perbandingan selisih antara harga saham dengan harga penutupan sebelumnya (Putri *et al.*, 2024).

Pada perusahaan yang bergerak di industri media dan *entertainment*, fluktuasi saham sering kali dipengaruhi oleh dinamika pasar yang kompleks. Perusahaan di sektor ini menghadapi perubahan cepat akibat inovasi teknologi, persaingan ketat, dan tren konsumen yang terus berkembang. Hal ini menciptakan volatilitas yang signifikan dalam perdagangan saham mereka di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Return* saham sebagai indikator kinerja saham, dapat memengaruhi perilaku investor dan aktivitas pasar, termasuk faktor-faktor seperti frekuensi perdagangan, *debt to equity ratio*, kapitalisasi pasar, dan *trading day*.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham adalah frekuensi perdagangan. Frekuensi perdagangan merupakan total transaksi yang diperjualbelikan pada waktu tertentu (Suwandi *et al.*, 2023). Jumlah saham yang tersebar bisa mempengaruhi seberapa sering saham diperdagangkan. Saham dianggap aktif jika frekuensi perdagangannya tinggi, ini disebabkan karena minat yang tinggi dari para investor. Berkembangnya minat terhadap saham yang menyebabkan naiknya frekuensi perdagangan juga turut terjadi. Frekuensi perdagangan pada sebuah saham menggambarkan beberapa kali transaksi dalam memperdagangkan saham yang berkaitan pada periode tertentu (Saragih *et al.*, 2024).

Selain itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi *return* saham. DER menggambarkan struktur modal perusahaan, khususnya sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Perusahaan dengan DER yang tinggi cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih besar, yang dapat berdampak pada persepsi investor terhadap prospek perusahaan dan akhirnya mempengaruhi *return* sahamnya. *Debt to Equity*

Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Paputungan, 2021). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Selain dipengaruhi oleh frekuensi perdagangan saham dan *debt to equity ratio*, *return* saham suatu perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari kapitalisasi pasar yang mencerminkan nilai saham yang beredar selama periode tertentu. Kapitalisasi pasar merupakan penilaian suatu pasar yang diterbitkan oleh emiten (Yunianto & Prasetyo, 2023). Semakin tinggi kapitalisasi pasar, investor akan mempertahankan sahamnya karena percaya bahwasannya perusahaan besar dapat lebih stabil secara finansial, memiliki risiko yang semakin rendah dan mempunyai prospek jangka panjang yang baik serta prospek *return* saham yang tinggi sehingga investor menganggap lebih aman investasinya (Pramesti *et al.*, 2025).

Penilaian saham dapat dilihat dari aktivitas perdagangan dan hari perdagangan. Jumlah hari perdagangan menunjukkan berapa lama saham diperdagangkan di bursa saham. Transaksi perdagangan akan tercatat apabila saham dilibatkan dalam aktivitas perdagangan. Untuk mencapai *return* yang diinginkan, perlu mempertimbangkan pola *return* saham harian dengan seksama. Dengan memahami dengan baik bagaimana pola *return* saham berjalan setiap hari perdagangan,

investor dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi saat menentukan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham (Adnyana, 2020).

Trading day adalah hari di mana pasar keuangan aktif untuk kegiatan jual beli. Pada saat trading, investor dan pedagang dapat melakukan transaksi jual beli instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, komoditas, dan mata uang. Jam dan hari operasional beragam tergantung pada masing-masing negara. Di bursa saham global umumnya, hari transaksi berlangsung mulai senin hingga jumat, terkecuali saat hari libur nasional atau ditentukan oleh otoritas pasar. (Yusra, 2019) menjelaskan bahwa *trading day* adalah hari dimana pembelian dan penjualan dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Penelitian terkait variabel dalam judul ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dila., *et al*, (2021) yang mengungkapkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan saham berpengaruh negatif secara parsial terhadap *return* saham. Sari.,*et al* (2023) dan Saragih., *et al* (2024) dimana pada penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa frekuensi perdagangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Hal ini berlawanan dari penelitian yang dilakukan Maysie (2021) dan (Windiana dkk., 2022) yang berkesimpulan bahwasanya frekuensi perdagangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang dilangsungkan oleh (Devi & Artini, 2019) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya, penelitian oleh Januardin *et al*. (2020) menunjukkan bahwa secara parsial, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan DER dapat menurunkan *return* saham, kemungkinan karena meningkatnya risiko keuangan yang dirasakan oleh

investor. sedangkan Maysie (2021) menyatakan kapitalisasi pasar berpengaruh negatif signifikan pada *return* saham. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham, karena saham dan kapitalisasi pasar yang kuat kebanyakan menjadi tujuan investasi jangka lama investor dan menjadi potensi pertumbuhan perusahaan (Ruswandi dkk., 2022). Perihal tersebut bertentangan dengan penelitian Taslim & Wijayanto (2016) pada kapitalisasi pasar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan (Sa'diyah & Amboningtyas, t.t.) mengungkapkan kapitalisasi pasar berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian (Taslim & Wijayanto, 2017) serta (Sutopo & Taufiq, 2017) menyatakan bahwa *trading day* berpengaruh terhadap *return* saham. Namun (Yusra, 2019) menyimpulkan bahwa *trading day* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Alasan saya memilih penelitian ini adalah karena banyak penelitian tentang variabel yang mempengaruhi *return* saham telah dilakukan. Namun, hasil dari penelitian sebelumnya masih terdapat inkonsistensi penelitian. Bertumpu pada hasil penelitian terdahulu yang variatif dan pentingnya *return* saham dalam aktivitas investor dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait *return* saham. Penelitian terkait *return* saham ini akan menjelaskan pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Debt To Equity Ratio, Kapitalisasi Pasar, Dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Media Dan Entertainment di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan industri media dan *entertainment* di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan industri media dan *entertainment* di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
3. Apakah kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan industri media dan *entertainment* di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
4. Apakah *trading day* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan industri media dan *entertainment* di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
5. Apakah frekuensi perdagangan, *debt to equity ratio* , kapitalisasi pasar, dan *trading day* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan industri media dan *entertainment* di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan urain latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh frekuensi perdagangan terhadap *return* saham pada perusahaan industri media dan *entertainment* di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan industri media dan *entertainment* di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham pada perusahaan industri media dan *entertainment* di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *trading day* terhadap *return* saham pada perusahaan industri media dan *entertainment* di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh frekuensi perdagangan, *debt to equity ratio*, kapitalisasi pasar, dan *trading day* terhadap *return* saham pada perusahaan industri media dan *entertainment* di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan manfaat dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham. Penelitian dapat meluaskan pemahaman terkait hubungan antara aktivitas pasar dan kinerja saham, terutama di sektor industri media dan *entertainment*. Selain itu, hasilnya

bisa dimanfaatkan untuk mendukung atau menguji teori keuangan terkait perilaku saham di pasar modal.

2. Manfaat Akademis

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor pasar seperti frekuensi perdagangan, *debt to equity ratio*, kapitalisasi pasar, dan *trading day* memengaruhi *return* saham perusahaan industri media dan *entertainment* di Bursa Efek Indonesia, sehingga bisa menjadi acuan untuk penelitian yang lebih lanjut.

3. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham perusahaan industri media dan *entertainment* di Bursa Efek Indonesia. Dengan memahami pengaruh frekuensi perdagangan, *debt to equity ratio*, kapitalisasi pasar, dan *trading day*, investor dan manajer investasi bisa memutuskan investasi yang lebih baik dan mengenali peluang untuk menyempurnakan hasil investasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan frekuensi perdagangan, *debt to equity ratio*, kapitalisasi pasar, dan *trading day*. Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan *return* saham. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan industri media dan *entertainment* dari Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.